

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa. Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan. Oleh karena itu, pendidikan bukan lagi memberikan stimulus akan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengetahuan itu tidak diberikan, akan tetapi dibangun oleh siswa¹.

Untuk dapat mengenali dan mengembangkan potensi siswa tentunya dalam proses pembelajaran perlu pembelajaran yang bersifat aktif. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat, berpikir kritis, menyampaikan ide atau gagasan dan sebagainya. Belajar sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ketika siswa pasif,

¹ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana 2009), 102.

atau hanya menerima dari pengajar ada kecenderungan untuk melupakan apa yang telah diberikan pengajar.²Pada kenyataannya proses pembelajaran masih dominan terpusat pada guru, salah satu indikatornya yaitu pembelajaran masih dominan dengan metode ceramah dan siswa lebih banyak pasif, sebagai pendengar. Dalam menyampaikan penjelasan, guru di Indonesia terlalu panjang lebar. Selain itu, durasi pembelajaran yang kurang membuat guru kurang cermat dalam merancang pembelajaran. Tanpa sadar itu sudah menjadi budaya guru-guru di Indonesia.

Seperti pada pembelajaran pada umumnya, pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) juga masih dominan berpusat pada guru. Metode pembelajaran IPS SD/MI lebih banyak menggunakan metode ceramah. Metode ini seringkali membuat proses pembelajaran menjadi membosankan. Dalam pembelajaran IPS sering dijumpai guru hanya menggunakan metode yang monoton, menyampaikan materi melalui ceramah, pemberian tugas dan mengerjakan LKS, sehingga pembelajaran kurang menarik. Disebutkan bahwa diakui atau tidak, masih ada kecenderungan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan cara konvensional atau tradisional, pembelajaran tidak berpusat pada peserta didik.

Sejalan dengan pernyataan di atas, dari hasil pengalaman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) serta diskusi dengan guru mata pelajaran IPS, diketahui bahwa pembelajaran IPS di MI Se Kecamatan

² Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 14

Ringinrejo Kab. Kediri lebih didominasi dengan metode ceramah. Padahal dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bergaya ceramah siswa kurang menaruh perhatian selama 40% dari seluruh waktu pembelajaran. Siswa dapat mengingat 70% dalam sepuluh menit pertama pembelajaran, sedangkan dalam sepuluh menit terakhir mereka hanya dapat mengingat 20% materi pembelajaran.³

Adanya Pusat Sumber Belajar dan multi media di sekolah menjadi penting di samping untuk membantu seorang pengajar IPS menyelesaikan tugas mengajar yang begitu luas ruang lingkup dan materinya, lebih-lebih sangat berguna untuk menimbulkan minat siswa pada mata pelajaran itu yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar pada umumnya serta kesadaran nasional mereka pada khususnya. Disinilah peranan guru IPS menjadi penting, misalnya untuk menentukan media mana yang sesuai bagi suatu episode yang akan ditampilkan dalam tatap muka dengan siswa-siswanya. Dalam proses pemilihan ini, termasuk menciptakannya, seorang guru dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan memahami makna sumber belajar, pandai memilih secara tepat serta terampil menggunakannya dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa pengetahuan dan kemampuan tersebut maka materi serta metode ditetapkan tidak akan banyak berarti bagi siswa dan pada akhirnya hasil yang diharapkan tidak tercapai. Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik akan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan menghafalnya.⁴

³ Melvin L.Silberman. *Active Learning 101 cara Belajar Siswa Aktif*. (Bandung: Nusamedia, 2011), 24

⁴ Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. (Malang :Universitas Negeri Malang.2003),13

Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah (MI) seperti yang dikehendaki oleh kurikulum adalah dalam rangka terwujudnya tujuan Pendidikan Nasional. Dengan kegiatan pendidikan IPS generasi muda pada umumnya, siswa Sekolah Dasar khususnya, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya sebagai bagian dari hasil belajar nasionalnya.

Penggunaan media di MI se Kecamatan Ringinrejo Kab. Kediri khususnya dalam mata pelajaran IPS hanya menggunakan alat bantu berupa peta dan *globe* selebihnya hanya terpaku dari buku cetak sebagai sumber belajar. Sejalan dengan hal itu, sebenarnya sebagian MI se Kecamatan Ringinrejo Kab. Kediri memiliki fasilitas yang cukup lengkap dalam proses pembelajaran, seperti adanya proyektor dan sejumlah perangkat komputer, jika dimanfaatkan dapat membuat pembelajaran yang lebih variatif. Untuk itu, diperlukan adanya perubahan dalam proses pembelajaran sehingga nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik. Kegunaan dan manfaat media dalam proses pembelajaran sangat menguntungkan dalam penyampaian pesan kepada penerima pesan yakni para siswa. Selain itu, Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat menarik minat dan memotivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai yang menyatakan bahwa: Pertama, dengan media

Pembelajaran, pembelajaran akan lebih menarik siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa. Kedua, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran lebih baik. Ketiga, siswa lebih banyak kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.⁵

Banyak media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, salah satunya adalah pemanfaatan multimedia sebagai media pembelajaran. Multimedia merupakan kombinasi teks, seni, suara, gambar, animasi, dan video yang disampaikan dengan komputer atau dimanipulasi secara digital dan dapat disampaikan dan/atau dikontrol secara interaktif.⁶ Secara umum Kelebihan multimedia dibandingkan media-media pembelajaran lain adalah:

1. Sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif.
2. Pendidik akan selalu dituntut untuk kreatif inovatif dalam mencari trobosan pembelajaran.
3. Mampu menggabungkan teks, gambar, audio, musik, animasi dan video dalam satu kesatuan yang saling mendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran.
4. Menambah motivasi peserta didik selama porses belajar mengajar hingga didapat tujuan pembelajaran yang diinginkan.

⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. (Bandung: CV. Sinar Baru,1991), 2

⁶ Iwan Binanto . *Multimedia Digital – Dasar Teori dan Pengembangannya*. Yogyakarta : Andi.2010),2

5. Mampu memvisualisasikan materi yang selama ini sulit diterangkan hanya sekedar dengan penjelasan atau alat peraga yang konvensional.

6. Melatih peserta didik lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan

Multimedia pembelajaran dapat diaplikasikan pada semua mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu sosial seperti misalnya: Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi/Antropologi. Adapun materi pelajaran IPS terpadu yang akan dikembangkan adalah lingkungan kehidupan manusia. Materi ini dipilih karena ada pokok bahasan yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan pengajaran konvensional saja, misalnya pada sub materi endogen dan eksogen. Sub materi ini akan lebih mudah dimengerti apabila menggunakan animasi-animasi dan video dalam proses pembelajaran.

Setelah melihat permasalahan tersebut, hal inilah yang melatarbelakangi dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran tentang seberapa besar manfaat penggunaan multimedia pembelajaran terhadap pemahaman pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberi gambaran kepada para pembaca umumnya dan guru IPS khususnya mengenai penggunaan multimedia pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan kata lain, diperlukan generasi pembangunan yang memiliki hasil belajar, yakni daya upaya yang direncanakan untuk mengerti masa lampau di dalam lingkungannya yang berfungsi mengukur dan menentukan tempat sikap manusia dalam kerangka

sejarahnya yang disebut sebagai generasi yang mampu menempatkan dirinya dalam konteks sejarahnya sendiri.⁷ Peneliti memilih pelajaran IPS kelas V dikarenakan pada materi pembelajaran IPS terdahulu siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah. Selama ini proses pembelajaran terutama IPS masih banyak yang bersifat konvensional, secara umum berpusat pada guru karena metode yang dipakai ceramah. Padahal pelajaran IPS mempunyai cakupan materi yang banyak dan luas. Selain itu IPS mengandung peranan yang penting dalam proses membentuk kesadaran siswa akan rasa nasionalisme. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk meneliti apakah ada perbedaan yang signifikan antara metode ceramah tanpa multi media dan metode ceramah dengan multi media terhadap hasil belajar siswa kelas V. Penelitian ini mengambil lokasi MI se Kecamatan Ringinrejo Kab. Kediri dikarenakan letak yang strategis dan memiliki perkembangan yang cukup bagus terutama jumlah siswa yang tiap tahun mengalami peningkatan.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Masih banyaknya guru yang hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPS sehingga siswa mempunyai motivasi belajar yang kurang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik.

⁷Kartodirdjo, Sartono, A. *Metoda dan Didaktik Sejarah dalam Lembaran Sejarah No : 9 (Falkulta Sastra dan Budaya UGM)*(Yogyakarta: UGM, 1974), 66.

- b. Belum adanya pemanfaatan multimedia secara maksimal sebagai pendukung metode ceramah sehingga siswa lebih banyak mendengarkan dan tidak bisa aktif saat pembelajaran IPS dilaksanakan
- c. Guru masih kurang menguasai teknologi sehingga masih banyak guru yang belum dapat menggunakan multimedia dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian perlu dibatasi agar tidak keluar dari permasalahannya.

- a. Penelitian ini membahas Efektivitas metode ceramah dengan multi media dan metode ceramah tanpa multimedia terhadap pembelajaran IPS
- b. Penelitian ini membahas hasil belajar IPS siswa kelas V di MI sekecamatan Ringinrejo Kab. Kediri

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang disebutkan diatas maka permasalahan yang timbul dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1. Bagaimanakah deskripsi metode ceramah dengan multi media, ceramah tanpa multi media dan pembelajaran IPS pada MI se Kecamatan Ringinrejo Kab. Kediri ?

2. Bagaimanakah efektivitas metode ceramah dengan multi media terhadap pembelajaran IPS pada hasil belajar siswa kelas V MI se Kecamatan Ringinrejo Kab. Kediri ?
3. Bagaimanakah efektivitas metode ceramah tanpa multi media terhadap pembelajaran IPS pada hasil belajar siswa kelas V MI se Kecamatan Ringinrejo Kab. Kediri ?
4. Variabel mana yang efektivitasnya lebih kuat antara metode ceramah dengan multimedia dan metode ceramah tanpa multi media terhadap hasil pembelajaran IPS kelas V di MI se Kecamatan Ringinrejo Kab. Kediri ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui deskripsi metode ceramah dengan multi media, ceramah tanpa multi media dan pembelajaran IPS.
2. Untuk mengetahui efektivitas metode ceramah dengan multi media terhadap pembelajaran IPS pada hasil belajar siswa kelas V MI se Kecamatan Ringinrejo Kab. Kediri
3. untuk mengetahui efektivitas metode ceramah tanpa multi media terhadap pembelajaran IPS pada hasil belajar siswa kelas V MI se Kecamatan Ringinrejo Kab. Kediri.
4. Untuk mengetahui variabel mana yang efektivitasnya lebih kuat antara metode ceramah dengan multimedia dan metode ceramah tanpa multi media

terhadap hasil pembelajaran IPS kelas V di MI se Kecamatan Ringinrejo Kab. Kediri ?

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.⁸ Hipotesis dalam hal ini berfungsi sebagai penunjuk jalan yang memungkinkan kita untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nol (Ho)

- a. Tidak ada Efektivitas yang positif dan signifikan antara metode Ceramah dengan multimedia terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V di MI Sekecamatan Ringinrejo.
- b. Tidak ada Efektivitas yang positif dan signifikan antara metode Ceramah tanpa multimedia terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V di MI Sekecamatan Ringinrejo.
- c. Tidak ada Efektivitas yang positif dan signifikan antara metode ceramah dengan multimedia dan metode ceramah tanpa multimedia terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V di MI Sekecamatan Ringinrejo.

⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 75

2. Hipotesis Alternatif (Ha)

- a. Ada Efektivitas yang positif dan signifikan antara metode Ceramah dengan multimedia terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V di MI Sekecatan Ringinrejo.
- b. Ada Efektivitas yang positif dan signifikan antara metode Ceramah tanpa multimedia terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V di MI Sekecatan Ringinrejo.
- c. Ada Efektivitas yang positif dan signifikan antara metode ceramah dengan multimedia dan metode ceramah tanpa multimedia terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V di MI Sekecamatan Ringinrejo.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan menambah wawasan keilmuan dalam pembelajaran IPS di MI, sehingga pembelajaran IPS lebih menyenangkan dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

2. Secara praktis

Secara praktis alam manfaat penelitian dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Bagi Sekolah

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai oleh guru pada umumnya dan pada mata pelajaran IPS di MI Se Kecamatan Ringinrejo Kab. Kediri pada khususnya dalam penyempurnaan penggunaan media pembelajaran.

2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai kerangka acuan pengembangan teknologi pendidikan secara ilmiah, dan berguna bagi pengembangan teori dalam ilmu pendidikan melalui penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Siswa

Dapat merubah cara berfikir siswa kelas V MI se Kecamatan Ringinrejo Kab. Kediri. Dalam mempelajari IPS di Sekolah, sehingga mata pelajaran tidak lagi membosankan pada saat proses pembelajaran IPS sedang berlangsung.

c. Bagi Peneliti

Mengetahui lebih lanjut manfaat pembelajaran berbasis multimedia yang telah berkembang.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. IPS merupakan integrasi dari berbagai mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta pelajaran ilmu social lainnya.⁹

Media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media instruksional. Kata media adalah bentuk jamak dari *medium*, yang dalam bahasa Latin berarti alat, sarana, perantara. Secara khusus media dalam proses belajar mengajar

⁹ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 7

cenderung diartikan sebagai alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁰

Multimedia adalah pemanfaatan komputer, untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (Video dan animasi) dengan menggabungkan link dan tool yang memungkinkan pemakai melakukan navigasi, berinteraksi dan berkomunikasi.¹¹

2. Secara Operasional

Penelitian ini menggambarkan secara umum efektivitas antara metode ceramah dengan multimedia dan metode ceramah tanpa multimedia terhadap pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) pada hasil belajar siswa kelas V di MI se kecamatan Ringinrejo yang akan diukur melalui pre test dan post test. Untuk mengukur keterlaksanaan metode ceramah dengan multimedia dan metode ceramah tanpa multimedia dalam penelitian ini digunakan metode observasi melalui lembar pengamatan tentang aktivitas siswa pada pembelajaran IPS. Sedangkan untuk mengukur efektivitas metode ceramah dengan multimedia dan metode ceramah tanpa multimedia terhadap pembelajaran IPS pada hasil belajar siswa digunakan instrumen test.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan laporan penelitian ini secara garis besar terdiri dari pendahuluan, landasan teori, metodologi penelitian, hasil kegiatan dan pembahasan dan penutup.

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), 3

¹¹ Hofstetter, Fred T. *Multimedia Literacy. Third Edition*. McGraw-Hill. International Edition, (New York. Pressman. 2001), 200

Adapun jabaran dari sistematika laporan ini terdiri dari tiga bagian.

Bagian inti terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, mencakup tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori, meliputi tinjauan tentang hakekat IPS, multi media dan hasil belajar serta hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, mencakup mengenai desain penelitian, populasi, sampel, pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang didalamnya membahas tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis

Bab V Pembahasan, yang didalamnya membahas tentang penyamaan kondisi kelompok kontrol dan eksperimen, pelaksanaan eksperimen, hasil penelitian dan pembahasan, hasil penelitian.

Bab VI Penutup, berisi simpulan, implikasi dan saran. Disertakan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran